

# KREATIVITAS GURU DALAM MENYUSUN BAHAN AJAR PKn PADA PROSES PEMBELAJARAN PKn DI KELAS AKSELERASI DI SMAN 1 BANJARMASIN

Oleh: Reja Fahlevi\* dan Sapriya\*

## ABSTRACT

*This research is motivated by the common problem a teacher usually encounters is choosing or determining the course of study which exactly suited in helping students to achieve their competence. Approach which is used in this research is qualitatively method of case of study. Observation, interviews, documentation analysis and triangulation are the process of collecting data for this research. The data is analyzed through data reduction and display, and conclusion. The result of this research shows that (1) Teacher creativity in establishing the course of study learning process in high school acceleration class at SMAN 1 Banjarmasin such as teacher's knowledge about the course, kind of the course used in learning process and the teaching method and learning model that teachers used are good enough. (2). Factors which prevent teacher creativities course of study in civic education learning process in high school acceleration class are internal factors and eksternal factors (3) efforts that school and teachers needed to improve teacher creativities in establishing the course of study in civic education learning process in high school acceleration class at SMAN 1 Banjarmasin.*

*Key Words: Teacher creativity, course of study, and civic education.*

## PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor perangkat pembelajaran yang tersedia dan juga bahan ajar. Perangkat pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam upaya memahami konsep-konsep materi yang akan mereka pelajari. Dengan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

---

\*Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia. E-mail: [Rezafahlevi898@gmail.com](mailto:Rezafahlevi898@gmail.com)

• Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga ditekankan bahwa sebagai perangkat yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun perguruan tinggi. Sedangkan Print (1993) menjelaskan secara spesifik bahwa konten dari sebuah kurikulum setidaknya adalah bahan ajar itu sendiri. Substansinya adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai. Bahan ajar yang digunakan dalam prose pembelajaran merupakan sebuah rekonstruksi dari bahan ajar itu sendiri.

Dalam konteks umum, para ahli (Conny, 2009. Clarck M, 2010. Amabile, 2002) mengemukakan pengertian kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara itu bahan ajar menurut Hayati (2002) bahan ajar pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi suatu mata kuliah yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi, konten bahan ajar adalah gabungan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut TIM Diklat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/ PKn (2008) Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian multi disipliner, yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Adapun aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Oleh sebab itu di dalam menyusun bahan ajar guru harus memperhatikan hal – hal seperti di atas tadi, sebuah materi pembelajaran PKn harus dapat menyentuh ketiga aspek kompetensi seperti *civic knowledge* (pengetahuan)

*civic skill* (keterampilan) dan *civic disposition* (watak/karakter). Tetapi yang terjadi sekarang justru kebanyakan pembelajaran PKn masih hanya terbatas kepada kompetensi *civic knowledge* (pengetahuan) tanpa banyak menyentuh terhadap ranah kompetensi *civic skill* (keterampilan) dan *civic disposition* (watak/karakter). Materi Pendidikan Kewarganegaran (PKn) bersifat dinamis, dalam arti senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, adapun permasalahan yang sering dihadapi guru PKn di SMAN 1 Banjarmasin dalam proses pembelajaran PKn adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Hal yang berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, meliputi: cara penentuan jenis materi, kedalaman materi, urutan penyajian, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran terkait dengan cara penyajian materi. Sedang permasalahan lain, adanya kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku teks atau buku paket. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku pegangan guru dan siswa, seperti jurnal, surat kabar, majalah, internet/website, lingkungan, nara sumber dari kalangan profesional/pakar bidang studi, dan sebagainya.

Kelas akselerasi merupakan kelas yang berfungsi sebagai kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi atau kurikulum yang padat sehingga dalam waktu lebih pendek mereka dapat menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian tentu kondisi idealnya antara kelas reguler (biasa) dengan kelas akselerasi ada hal yang membedakan dalam penyusunan bahan ajar. (Masrani, 2009).

SMAN 1 Banjarmasin terdapat kelas akselerasi (percepatan) dimana kelas ini ditunjukkan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dan juga berprestasi dalam ranah kognitif di jenjang sebelumnya dengan materi atau kurikulum yang padat, yang terdiri dari 2 kelas yakni XI dan XII akselerasi masing – masing hanya terdapat satu kelas.

Penelitian ini berupaya untuk meneliti masalah – masalah seperti (1). Kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas akselerasi. (2) Faktor yang menghambat kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas akselerasi. (3). Upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas akselerasi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran pendidikan. (2) mengetahui faktor yang menghambat kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas akselerasi. (3) mengetahui upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas akselerasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga “pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya, dan tidak dimanipulasi” (Cresswell, 1998; Nasution, 1996). Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn Pada Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Nazir (2005) mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Partisipan dan tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Banjarmasin, Wakil kepala sekolah (wakasek) , Guru PKn yang mengajar di kelas akselerasi, serta siswa – siswa kelas akselerasi. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Banjarmasin khususnya di Kelas XI dan XII akselerasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, analisis

dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin.**

Kreativitas itu memiliki kata kunci yakni menciptakan, baik menciptakan hal-hal yang baru atau menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada. Dari beberapa kata kunci yang telah disimpulkan maka dapat menjadi sebuah pemahaman bahwasannya kreativitas itu ialah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pengetahuan guru PKn mengenai Bahan ajar meliputi : Pengetahuan Guru PKn mengenai pengertian bahan ajar guru sudah mengerti dan paham mengenai bahan ajar, ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan kewarganegaraan di SMAN 1 Banjarmasin yang mengajar dikelas akslerasi yang mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam mengajar yang wajib disusun dan dibuat oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar guru dan siswa. Pengetahuan Guru mengenai fungsi bahan ajar merupakan hal yang sangat penting, karena bahan ajar merupakan sebuah pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dilatihkan dan diajarkan kepada siswanya, selain itu untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pengetahuan guru mengenai tujuan penyusunan bahan ajar, dari hasil wawancara bisa ditemukan bahwa pengetahuan guru mengenai tujuan penyusunan bahan ajar meliputi : guru menyediakan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantun peserta didik dalam memperoleh

alternative bahan ajar disamping atau selain dari buku – buku teks yang sering menjadi satu – satunya sumber bahan ajar, selain itu dengan tersedianya bahan ajar, proses belajar diharapkan menjadi berkualitas, relevan dengan tujuan, serta selektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Bahan ajar yang digunakan guru cukup bervariasi, ini terlihat dengan cukup banyak bahan ajar yang digunakan dan disusun guru dalam proses pembelajaran Pkn di sekolah seperti Buku paket yang merupakan bahan ajar yang paling utama, setelah itu ada lembar kerja siswa (LKS) yang memuat ringkasan – ringkasan materi yang ada di buku paket dan sebagai bahan ajar untuk menugaskan siswa, kemudian powepoint yang merupakan bahan ajar yang membantu guru ketika menyajikan materi dan menjelaskan, selain itu pemanfaatan bahan ajar internet juga dilakukan di kelas akslerasi sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran PKn dikelas akslerasi, dan terakhir adan handout (catatan – catatan dari guru untuk dibagikan kepada siswa) walaupun handout sangat jarang disusun, dibuat dan digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas akslerasi SMAN 1 Banjarmasin.

Cara mengajar guru PKn di kelas akserasi cukup bervariasi, sebagaimana yang terlihat guru sering menggunakan metode dan model pembelajaran yang cukup bervariasi untuk meaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn, walaupun seperti itu guru juga harus tetap meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya untuk menciptakan cara mengejar yang efektif yang mampu membantu siswa ketika proses pembelajaran.

## **2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi.**

Dalam menyusun bahan ajar tentunya seorang guru akan menghadapi beberapa faktor – faktor yang menghambat kreativitasnya, karena walau sperti apapun yang namanya kendala dan juga hambatan pasti akan ditemui, tidak terkecuali dengan hambatan – hambatan guru PKn dalam menyusun bahan ajar di kelas Akselerasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai hambatan – hambatan guru dalam menyusun bahan ajar PKn, diperoleh temuan – temuan meliputi :Guru kurang bisa mengatur (manage) waktu, membuat dan menyusun bahan ajar memerlukan waktu, guru disamping menjadi seorang pengajar yang waktunya dari pagi sampai siang hari berada di sekolah juga sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah tangga seperti memasak untuk makan malam, anak – anak, dan lain – lain, sehingga kadang – kadang waktu malam hanya untuk waktu beristirahat karena kelelahan, selain itu ada guru yang sedang menempuh pendidikan ini juga merupakan salah satu hambatan. Tetapi Guru PKn yang mengajar dikelas Akserasi selalu berusaha untuk meyeptatkan menyusun bahan ajar yang akan di ajarkan besok harinya.

Rasa Malas, tidak bisa dipungkiri lagi dan diakui oleh guru PKn yang mengajar PKn kelas akslerasi rasa malas merupakan musuh yang harus di lawan dengan sepenuh hati, rasa malas terjadi salah satu faktornya adalah faktor kelelahan oleh aktivitas – aktivitas sekolah dan rumah tangga, tetapi walau seperti itu guru selalu berusaha untuk melawan rasa malas dengan selalu mempersiapkan dan menyusun bahan ajar PKn.

Lingkungan sekitar sekolah, lingkungan sekitar sekolah juga merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam menyusun bahan ajar, lingkungan sekolah yang kondusif tentunya akan mempermudah guru dalam menyusun bahan ajar yang akan dilaksanakan dan dikerjakan di kelas, dan sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif juga merupakan hambatan, lingkungan sekolah yang berdekatan dengan sekolah lain juga dirasa merupakan sebuah hambatan guru ketika proses pembelajaran, waktu istirahat yang berbeda misalnya di SMAN 1 Banjarmasinmasn masih dalam proses pembelajaran tetapi di Sekolah sampingnya sudah waktu isitrahah atau ada kegiatan – kegiatan lain yang menimbulkan suara – suara bising yang kadang – kadang membuat siswa yang sedang belajar di SMAN 1 Banjarmasin merasa terganggu.

Kurangnya motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar, Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang

untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat khususnya daya gerak guru PKn di SMAN 1 Banjarmasin serta Sarana dan prasarana (fasilitas sekolah) walau sudah cukup lengkap, tetapi harus tetap di tingkatkan, terutama mengenai kelengkapan Proyektor (LCD) karena disekolah itu hanya mempunyai lima proyektor (LCD) yang dipakai secara bergantian kecuali dikelas akselerasi yang memang sudah terpasang, sekolah harus meningkatkan agar proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bisa terlaksana dengan itu maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

### **3. Upaya-Upaya Guru dan Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Menyusun Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas Akselerasi.**

Ada beberapa hambatan – hambatan guru dalam menyusun bahan ajar PKn, yang terdiri dari hambatan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, yang mana guru sadar dan selalu berusaha untuk terus melawan dan mengatasi berbagai hambatan – hambatan tadi. Salah satunya adalah dengan adanya upaya – upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai upaya – upaya sekolah dan guru dalam menyusun bahan ajar PKn, di peroleh temuan meliputi mengikuti seminar dan pelatihan (*workshop*) merupakan upaya – upaya guru dalam meningkatkan kreativitas guru PKn dalam menyusun bahan ajar, seperti mengikuti seminar – seminardan pelatihan (*workshop*) yang berskala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan bahan ajar maupun proses pembelajaran lainnya, guru juga aktif dalam organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang mengadakan pertemuan sebanyak 1 kali dalam 2 minggu, pertemuan ini untuk berdiskusi – berdiskusi mengenai segala macam yang ada dalam proses pembelajaran, dan upaya terakhir yang guru lakukan adalah membaca *literature* yang berkaitan dengan bahan ajar maupun proses

pembelajaran, membacakan mengkaji literature salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya.

Upaya – upaya guru untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar tentunya harus diimbangi dan disokong oleh upaya – upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru, walau seperti apapun keberhasilan sebuah sekolah pasti salah satunya dikarenakan faktor guru – guru yang mengajar di sana dan sebaliknya keberhasilan seorang guru tentunya merupakan hasil dari manajemen sekolah yang baik. Adanya sinergi antara beberapa pihak yang dalam hal ini adalah pejabat- pejabat sekolah dan guru- guru yang bersama – sama saling menyokong dan membantu satu sama lain demi keberhasilan siswa di sekolah mereka.

Upaya sekolah yang sudah dilakukan di SMAN1 Banjarmasin di antaranya Sekolah selalu mendukung dan memberi izin kepada guru PKn untuk mengikuti kegiatan – kegiatan seperti seminar, pelatihan – pelatihan (workshop) yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar dan proses pembelajaran PKn, sekolah juga memfasilitasi guru PKn untuk selalu mengikuti kegiatan – kegiatan seperti seminar, pelatihan – pelatihan (workshop) dalam hal memberikan biaya transportasi, dan biaya lainnya, dan sekolah juga berupaya untuk memperlengkap sarana dan prasarana, seperti yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin.**

Kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran PKn di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin sesuai dengan aturan dan teori sebagaimana kreativitas seorang guru dalam menyusun bahan ajar. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa (2011:7) dalam mengemukakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yang berbunyi kreativitas “dikatakan kompleks karena dituntut dari guru berintegrasi dengan penguasaan materi (bahan ajar), metode

dan model, teori dan praktek dalam berinteraksi dengan siswa mengandung unsur seni, ilmu, dan teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar". Dengan kata lain kreativitas guru dalam penguasaan materi dan bahan ajar sangat berkaitan erat atau berintegrasi dengan bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, serta diperlukan kreativitas guru dalam menghubungkan dan menintegrasikan antara teori dan praktek dalam hal berinteraksi dengan siswa yang mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Pannen dalam (Purwanto 2001 :23) bahwa bahan ajar sebagai perangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh kemampuan yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Bahan ajar dalam konteks ini adalah alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam wujud konten keilmuan, teknik sajian serta berbagai tugas dan penelitian. Kemudian hal ini juga sependapat apa yang dikatakan oleh Supriadi (2003) bahwa bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dan subkompetensi secara runtut dan sistematis sehingga siswa mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Hal ini senada dengan temuan penelitian terhadap guru PKn yang mengajar di kelas akselerasi, seperti yang terlihat dalam memahami dan menyadari bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam mengajar yang wajib disusun dan dibuat oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar guru dan siswa, selain itu fungsi bahan ajar merupakan hal yang sangat penting, karena bahan ajar merupakan sebuah pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dilatihkan dan diajarkan kepada siswanya, selain itu untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Serta menyediakan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, memudahkan guru dalam

melaksanakan pembelajaran, membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar disamping atau selain dari buku – buku teks yang sering menjadi satu – satunya sumber bahan ajar, selain itu dengan tersedianya bahan ajar, proses belajar diharapkan menjadi berkualitas, relevan dengan tujuan, serta selektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

## **2. Faktor-Faktor yang Menghambat Kreativitas Guru dalam Menyusun Bahan Ajar pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas Akselerasi.**

Dalam menyusun bahan ajar tentunya seorang guru akan menghadapi beberapa faktor – faktor yang menghambat kreativitasnya, baik faktor intern atau faktor ekstern. Seperti yang terlihat dalam hasil penelitian bahwa guru menemukan dan mengakui beberapa Kendala – kendala mengenai kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn kelas akselerasi. Hal ini sejalan dengan teorinya Hal ini sejalan dengan teori Aziz (2012:188) dalam mengemukakan kendala-kendala dalam pelaksanaan kompetensi untuk meningkatkan kreativitas guru sebagai berikut :

1. Kurangnya daya inovasi, tidak sedikit di antara guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana biasa dilaksanakan dari waktu ke waktu. Keadaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara lama (conservative).
2. Kurangnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi, Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru sepatutnya muncul dari dalam diri guru sendiri. Lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dapat menjadi hambatan terhadap kemampuan profesional, khususnya dalam pelaksanaan pengajaran.
3. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan, Para guru mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan. Mereka beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai

arti, baik bagi dirinya maupun siswanya. Dengan demikian ia cenderung mempertahankan pola kerja yang selama ini dipegangnya.

4. Kurangnya sarana dan prasarana, Permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu bagian terpadu dari seluruh masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan – hambatan guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas aksesi adalah dikarena adanya hambatan dari faktor internal (dari dalam diri guru) dan eksternal (dari luar diri Guru). Hambatan dari faktor intern seperti faktor kesibukan , kelelahan, bukan berlatang belakang keilmuan, adanya rasa malas dan guru cepat berpuas diri. Sementara itu hambatan dari faktor eksternal adalah seperti masalah sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Mulyana (2010 : 67) bahwa : ada dua faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kreativitasnya yang pertama faktor Internal (individu), meliputi guru tidak mau membuka diri untuk berkembang, putus asa, padangan yang sempit dalam penggunaan teknologi, kesibukan, dan rasa malas. Kedua, faktor eksternal (luar individu), meliputi : terbatasnya sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan lingkungan sekolah baik lingkungan internal dan eksternal sekolah.

### **3. Upaya Guru dan Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Menyusun Bahan Ajar pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas Akselerasi.**

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta kreativitas dan keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan.

Menurut Danim (2011:94) mengenai peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan

(diklat) seperti *inhouse training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. pembinaan internal oleh sekolah, pendidikan lanjut dan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti diskusi masalah pendidikan, seminar, workshop, penelitian, pembuatan media pembelajaran. Reformasi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menemukan bahwa sekolah dan guru PKn selalu berupaya untuk meningkatkan kreativitas guru seperti yang dikatakan oleh Informasi dari ibu FA menyatakan bahwa upaya meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan beliau adalah mengikuti pendidikan dan latihan seperti *Inhouse training*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan menggunakan komputer dan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti mengikuti seminar tentang pendidikan, memperbanyak ilmu pengetahuan dari buku, media massa, serta tidak berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas sebagai guru. Hal senada juga dikemukakan oleh ibu NY, beliau mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti mengikuti seminar, membuat target ke depannya agar berjalan lebih baik, selalu mengevaluasi pencapaian yang telah diraih. Pandai memanfaatkan waktu, waktu luang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan seperti membaca buku, koran, browsing dan lain sebagainya.

Upaya – upaya guru untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar tentunya harus diimbangi dan didukung oleh upaya – upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru agar diantaranya keduanya agar terjadi sinergi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat – pejabat sekolah yakni kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan wakasek bidang sarana dan prasarana di

SMAN 1 Banjarmasin mereka sudah berusaha dalam meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar di kelas akselerasi, diantara sekolah selalu berusaha memberikan izin dan memfasilitasi kegitan – kegiatan yang diikuti oleh guru PKn dan memberikan pembenahan terhadap fasilitas – fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Mac Cleland (200) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kreativitas seorang guru, adalah sebagai berikut : (1). Pemberian reward bagi guru yang memiliki kinerja yang baik, penghargaan atas kreativitas seorang guru yang meningkatkan kinerjanya sudah sewajarnya mendapat reward. (2). Pemberian jenjang yang sesuai dengan peraturan. (3). Sistem Training usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi : program Pre service education, program in service education, dan program in service training, serta yang terakhir (4). Meningkatkan sarana dan prasa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar pada proses pembelajaran PKn di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin bahwa Pengetahuan Guru PKn mengenai bahan ajar sudah mengerti dan paham mengenai bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan guru cukup bervariasi, ini terlihat dengan cukup banyak bahan ajar yang digunakan dan disusun guru dalam proses pembelajaran Pkn di sekolah seperti Buku paket yang merupakan bahan ajar yang paling utama, setelah itu ada lembar kerja siswa (LKS) yang memuat ringkasan – ringkasan materi yang ada di buku paket dan sebagai bahan ajar untuk menugaskan siswa, kemudian powepoint yang merupakan bahan ajar yang membantu guru ketika menyajikan materi dan menjelaskan, selain itu pemanfaatan bahan ajar internet juga dilakukan di kelas akslerasi sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran PKn dikelas akslerasi, dan terakhir adan handout (catatan – catatan dari guru untuk dibagikan kepada siswa). Cara mengajar akserasi cukup bervariasi, sebagaimana

yang terlihat guru sering menggunakan metode dan model pembelajaran yang cukup bervariasi untuk meaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn, menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

Faktor penghambat kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akserasi SMAN 1 Banjarmasin, terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya faktor internal (dalam diri guru) yang meliputi rasa malas, berpuas diri, kesehatan, pendidikan, rasa capek dan lain - lain. Berikutnya ada faktor eksternal (dari luar diri) yang meliputi lingkungan sekitar dan juga ada sedikit masalah mengenai sarana dan prasarana sekolah.

Upaya sekolah dan guru untuk meningkatkan kreativitas guru PKn dalam menyusun bahan ajar, seperti mengikuti seminar – seminardan pelatihan (workshop) yang diadakan di dalam kota maupun di luar kota yang berkaitan dengan bahan ajar maupun proses pembelajaran lainnya, baik yang di adakan oleh kementerian pendidikan, dinas pendidikan maupun perguruan tinggi, selain itu guru juga aktif dalam organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sekolah juga memfasilitasi guru PKn untuk selalu mengikuti kegiatan – kegiatan seperti seminar, pelatihan – pelatihan (workshop) dalam hal memberikan biaya transportasi, dan biaya lainnya, dan terakhir sekolah juga memberikan *reward* (penghargaan) atas kinerja guru yang baik setiap tahunnya yang dipilih oleh semua siswa dan guru, serta sekolah juga melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat memancing kreativitas guru dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus.S. (2010). Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik. Jurnal edisi Vol.1, No.1 (2010). Halaman 12. Unesa.Surabaya.
- Alfiyani. (2010). Kreativitas Guru dalam Memotivasi siswa Pada Pembelajaran Agama Islam di SMPN 20 Tangerang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Bloomberg. (1973). *Creativity Theory and reseach. Collage University Press*. Publishir New Haven. Conn.
- Creswell. John W . (1994). *Reserach Design Qualitative & Quantitative Approaches*. California. Sage Publications.
- Hariyadi, Slamet et al. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Project Based Learning Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal edsis* Vol. 3 No. 3. Hal 83.
- Masrasni. (2003). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kota Samarinda. *Disertasi*. Halaman 65. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Muhsin, Muhammad, et al. (2012). Peranan Guru Dalam Memupuk Kreatifiti Pelajar. *Jurnal Edisi Vol 9. Halaman 4. Jurnal Pengajian Umum USM*.
- Mulyana, A.Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta. Grasindo.
- Mulyana, Tatang (2012). Pengembangan Bahan Ajar Melalui Penelitian Desain. *Jurnal edisi Vol 1 No 2. Halaman 3. Jurnal Ilmiah Prodi Matematika STIKIP Sliwangi Bandung*.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional & Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosdakrya
- Muzada. (2010). Kompetensi Guru PKn di SMA KOPRI Banjarmasin. *Penelitian Tesis*. Halaman 45. Universitas Lambung Mangkurat.
- Prayetkti. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada mata Pelajaran IPA di SD. *Jurnal Vol. 12 No. 1 Juni 2008*. Jakarta.
- S.C, Utami Munandar. (2001). *Mengembangkan Kreativitas Guru*. Jakarta : YOI.
- Syariffudin, Budi. (2013). Hubungan Kreativitas Guru Dalam Proses Mengajar Dengan Hasil Belajar. *Jurnal edisi Vol 1 No. 4 (2013)*. Halaman 5. Universitas PGRI Jombang.
- Syah, Muhibbin dan Rahayu Kariadinata, “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)”, *Bahan Pelatihan*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2009.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Group.

Yunifah. R. (2012). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam. Di taman penitipan anak Aisyah Blawong Jetis Bantul Yogyakarta. *Jurnal penelitian dan pendidikan*. Yogyakarta.